

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program PRIMATANI di daerah penelitian dalam peningkatan hasil produksi pisang barangan.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposif yaitu di Desa Talun Kenas, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau keseluruhan yaitu sampel adalah seluruh petani pisang barangan yang mengikuti program PRIMATANI di Desa Talun Kenas, Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang.

Adapun analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif dengan menjelaskan dan menguraikan bagaimana kegitana integrasi vertikal pada perusahaan minyak goreng di Sumatera Utara.. Adapun hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program PRIMATANI di daerah penelitian dalam peningkatan hasil produksi pisang barangan berlangsung baik walaupun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya.
2. Hasil produksi pisang barangan setelah penggunaan inovasi dari program PRIMATANI meningkat bagi sebagian besar petani. Peningkatan produksi tertinggi dengan persentase 25 % dengan peningkatan produksi sebesar 3465 sisir dengan luas lahan seluas 0,42 Ha. Peningkatan produksi terendah dengan persentase sebesar 5 % dengan produksi sebesar 6930 sisir dengan luas lahan seluas 0,4 Ha.
3. Pelaksanaan program PRIMATANI yang dilaksanakan berhasil pada tiap-tiap indikator pelaksanaan. Pada indikator konteks (context) persentase ketercapaian sebesar 93,44 % dengan nilai 8,41. Pada indikator masukan (input) persentase ketercapaian yang diperoleh sebesar 90,11 % dengan nilai 8,11. Pada indikator proses (process) persentase ketercapaian sebesar 66,87 % dengan nilai 10,03. Pada indikator produk (product) persentase ketercapaian sebesar 74,67 % dengan nilai 8,96.
4. Masalah-masalah yang terjadi dalam menjalankan program PRIMATANI di daerah penelitian adalah sebagian besar petani pedesaan lemah permodalannya dan kebanyakan teknologi seperti informasi dan teknik penyampaiannya masih lambat atau belum dapat diterima oleh petani maupun stakeholder.
5. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah di daerah penelitian pihak BPTP bekerjasama dengan penyuluh pertanian untuk melakukan pendekatan kepada petani melalui pertemuan-pertemuan untuk membahas masalah usaha tani dan meminjam uang dari keluarga, dari petani yang lain dan dari Bank atau lembaga keuangan yang ada di daerah penelitian.